

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam setiap kehidupannya di sertai dengan komunikasi yang dapat terjadi antar manusia lainnya. Dalam hal saling berkomunikasi manusia membutuhka suatu alat yang di sebut sebagai bahasa. Devianty (2017: 227) mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu sarana yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dipergunaan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain sebagai ungkapan penyampaian dari maksut, ide, pikiran maupun gagasan kepada orang lain. Dengan adanya bahasa manusia dapat saling terhubung serta saling menghubungkan suatu ikatan dalam berkomunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Bahasa sendiri merupakan suatu alat yang di pergunakan manusia untuk saling berinteraksi atau saling berkomunikasi, dengan kata lain juga digunakan untuk saling bertukas pemikiran maupun gagasan/pendapat, suatu konsep maupun saling bertukar perasaan (Chaer dan Agustina, 2010: 14).

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan di ASEAN yang memiliki berbagai macam bahasa daerah, suku bangsa, keragaan budaya, ras, etnis, maupun agama. Chaer (2007: 65) berpendapat bahwa Negara Indonesia merupakan suatu Negara yag multilingual, masyarakat multilingual merupakan suatu masyarakat yang mempunyai mobilitas pergerakan yang sangat tinggi, maka daripada itu anggota masyarakat Indonesia secara mayoritas akan menggunakan dua bahasa sekaligus atau bahan lebih dalam hal berkomunikasi baik secara keseluruhan dalam komunikasi tersebut maupun hanya sebagian dari komunikasinya saja sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penutur. Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa nasional dari Negara Indonesia yang mayoritas dipergunakan dalam proses berkomunikasi antara masyarakat Indonesia, namun selain itu terdapat juga ratusan bahasa yang di pergunakan oleh setiap anggota masyarakat Indonesia di suatu daerah

tertentu karena pada dasarnya setiap daerah di Negara Indonesia mempunyai bahasa daerahnya masing-masing sehingga menyebabkan adanya suatu variasi bahasa.

Anwar (1984: 20) mengemukakan bahwa variasi bahasa yang ada dalam berbagai macam bentuk bahasa yang merupakan salah satu bentuk ciri khas dari kehidupan suatu bahasa dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Setiap individu yang mempunyai suatu variasi atau keragaman bahasa dapat menyebabkan terjadinya suatu kontak kebahasaan dan kebudayaan disertai dengan suatu peristiwa seperti misalnya bilingualism atau multilingual. Dalam bahasa Indonesia bilingualism merupakan suatu kewibawaan yang mengakibatkan terjadinya bentuk interferensi bahasa yang berupa tindakan alih kode dan juga tindakan campur kode dalam penggunaan bahasanya.

Kridalaksana (2008: 9) berpendapat bahwa alih kode merupakan penggunaan suatu variasi berbahasa lain atau bahasayang lain dalam suatu peristiwa berbahasa yang digunakan untuk strategi dalam penyesuaian diri terhadap suatu peran maupun dalam situasi yang lain, atau bias saja karena adanya suatu partisipasi yang lain. Komunikasi yang menggunakan bahasa Indonesia namun juga menyisipkan unsur-unsur dari bahasa yang lain ke dalam bahasa Indonesia yang sedang digunakan dalam satu kalimat biasanya disebut sebagai istilah campur kode. Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2010:155) memberikan suatu pendapat bahasanya campur kode itu bias saja terjadi apabila dalam suatu tindakan peristiwa tutur, frasa-frasa klausa-klausa, digunakan dalam berkomunikasi secara bercampuran, misalnya penggunaan frasa-frasa dalam berkomunikasi menggunakan frasa campuran dan klausa setiap frasa dan klausa tidak lagi dapat mendukung fungsinya masing-masing. Dalam sebuah film seringkali terjadinya tindakan alih kode dan campur kode.

Kemendikbud (2008:392) mengemukakan bahwa film merupakan suatu bentuk paling tipis yang sengaja dibuat dengan menggunakan seluloid untuk menempatkan gambar yang negative atau yang akan dibuat suatu potret, sedangkan untuk gambar yang positif kemudian akan di mainkan serta di

pertontonkan di bioskop. Film juga merupakan suatu hal yang di gunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, namun hal tersebut masuk kedalam kategori komunikasi dalam media massa, yaitu merupakan suatu alat penyampaian yang terdiri dari berbagai macam jenis gagasan maupun pesan dalam kemajuan jaman yang sudah modern seperti saat ini. Sumarno (1996:27) berpendapat bahwa film juga merupakan suatu alat yang dipergunakan oleh seniman-seniman khususnya seniman film untuk mengutarakan atau juga menggambarkan suatu ide, gagasan/pendapat, melalui suatu keindahan yang berwawasan. Dalam penelitian ini penulis menyampaikan suatu gagasan yakni dalam sebuah film yang berbentuk suatu dialog komunikasi yang dituturkan oleh tokoh dalam film tersebut. Dialog sendiri merupakan suatu interpretasi dari sebuah penggunaan bahasa dari bahasa pengarang yang disampaikan berdasarkan suatu ide, gagasan/pendapat, serta latar belakang yang dialami oleh pengarang.

Agar penonton lebih mudah dalam memahami alur cerita dalam sebuah film, seorang aktor haruslah menuturkan suatu dialog dalam film dengan menggunakan bahasa yang sangat komunikatif. Sutradara merupakan seorang yang berperan sebagai pengatur dalam proses pembuatan film, seorang sutradara seringkali melakukan tindakan alih bahasa dalam dialog pembuatan film, seperti misalnya dialog yang menggunakan bahasa Inggris dan mengubahnya ke dalam bahasa Indonesia. Dalam pergantian bahasa yang seringkali dilakukan oleh sutradara juga terkadang hanya mengubah berbagai kata saja dalam kalimat dialog, hal tersebut dilakukannya dengan maksud serta tujuan yang sudah ada di dalam scenario film yang kemudian akan di perankan oleh aktor maupun aktris film tersebut

Didalam film *Ku Kejar Cinta Negeri Cina* mengandung banyak sekali dialog yang menggunakan berbagai macam bahasa mulai dari bahasa Indonesia, bahasa daerah, serta bahasa asing yaitu bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Hal tersebutlah yang menyebabkan peneliti memilih film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina* sebagai sumber data dalam meneliti bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta penyebab terjadinya. Pemilihan film

Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina sebagai bahan penelitian juga terdapat berbagai macam bentuk variasi bahasa yang terkandung di dalam setiap dialognya yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina* pertama kali dirilis tepatnya pada tanggal 4 Desember 2014, namun sejauh ini belum adanya penelitian mengenai bentuk tindakan alih kode dan campur kode. Film ini disutradarai oleh Fajar Bustomi yang dibintangi oleh artis-artis tanah air seperti misalnya Adipati Dolken yang berperan sebagai Ridwan Imam Fadil, Nina Zatulini sebagai Widya, Ernest Prakasa sebagai Billy, dan Eriska Rein sebagai Jia Li.

Film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina* ini sangat menarik sekali untuk ditonton apalagi oleh kawula muda, karena dalam film ini menceritakan sebuah kisah romansa percintaan anak-anak muda yang juga mengandung unsur komedi serta sangat religious dengan unsur agama Islam. Cerita dalam film ini dimulai ketika Imam yang diperankan oleh Adipati Dolken menemani sahabatnya yaitu Billy yang diperankan oleh Ernest Prakasa ke sebuah klenteng Sam Po Khong yang membawa Imam bertemu oleh seorang gadis muslim yang memakai hijab bernama Jia Li yang berasal dari Beijing. Jia Li melakukan perjalanannya ke Semarang semata-mata hanya untuk mendatangi tempat leluhurnya berasal sebelum dirinya akan dikhitbah oleh seorang laki-laki muslim yang berasal dari Tiongkok yang bernama Ma Fu Hsien. Ma Fu Hsien merupakan seorang pemilik sebuah pondok pesantren di kota Beijing. Selama Jia Li di Semarang, Jia Li selalu ditemani oleh Imam, sampai suatu ketika ketahuan oleh Widya yang diperankan oleh Nina Zatulini yang berperan sebagai kekasih Imam.

Melalui kedekatan Jia Li dengan Imam selama di Semarang membuat Imam merasa nyaman berada bersama dengan Jia Li yang merupakan wanita muslim yang sangat anggun dan lembut. Ketika Jia Li kembali ke Tiongkok Imam merasa kehilangan cintanya dan menyusulnya bersama dengan Billy, namun ketika sampai di kediaman Jia Li, kediaman Jia Li sedang mengadakan sebuah acara yaitu *Khitbah* antara Jia Li dan Ma Fu Hsien. Ketika itu Imam merasa Allah tidak adil kepadanya hingga Jia Li merasa sedih dan menangis

ketika mengetahuinya. Kemudian tidak hanya sampai disitu, Imam mendatangi kediaman Ma Fu Hsien dan mengatakan kepadanya bahwa Imam menyukai Jia Li dan kedatangannya ke Tiongkok adalah untuk melamar Jia Li. Pada saat itu Chen Jia Li bingung karena pada dasarnya Jia Li menyukai imam namun ia tidak punya alasan untuk tidak menerima Ma Fu Hsein.

Dalam pengambilan judul “*Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*”, terdapat alasan tersendiri yang dimiliki oleh peneliti melalui berbagai pertimbangan. Hal pertama yaitu peneliti ingin mengetahui serta mendeskripsikan suatu bentuk dan faktor yang dapat melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode dalam film tersebut. Hal yang kedua yaitu selama menempuh masa kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia peneliti tertarik dengan salah satu mata kuliah yaitu sosiolinguistik yang membahas mengenai alih kode dan campur kode. Dengan adanya beberapa alasan serta pertimbangan tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian mengenai bentuk tindakan alih kode dan campur kode bahasa pada film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas peneliti mengkaji sebuah film Indonesia yang berjudul *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina* melalui sebuah judul penelitiannya yaitu “*Alih Kode dan Campur Kode Film Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimanakah bentuk alih kode dan campur kode pada film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah di jabarkan diatas dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya bentuk alih kode dan campur kode pada film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua mnfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis yaitu sebagai beriku:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini dihrapkan dapat memperoleh suatu hasil dari sebuah penelilian yang memiliki manfaat secara teoritis, yakni untuk memperbanyak kajian yang berhubungan dengan alih kode dan campur kode

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan suatu informasi serta gambaran kepada pembaca mengenai alih kode dan campur kode yang terdapat dalam film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*.
- b. Hasil dari penelitia juga dapa menjadi pengetahuan bagi peneliti mengenai bentuk alih kode dan campur kode pada film *Ku Kejar Cita ke Negeri Cina*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup alam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek yang dapat di ambil dalam penelitian ini yaitu sebuah filmyang berjudul *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*.

2. Objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bentuk dari alih kode yang ada pada film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina* yakni berupa percakapan atau suatu dialog antara tokoh/pemain dalam film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*.
 - b. Bentuk dari campur kode yang ada pada film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina* yakni berupa percakapan atau suatu dialog antara tokoh/pemain yang ada dalam film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*.
 - c. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindakan alih kode dan campur kode berbahasa dalam dialog percakapan antar tokoh pada film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina*.